

**PENGARUH PELATIHAN TATA RIAS WAJAH (MAKE UP)
DALAM ACARA CANTIK BARENG NET (NET TV)
TERHADAP KETERAMPILAN RIAS WAJAH
SEHARI-HARI PADA ANGGOTA PKK**

Hanna Wahyudi¹, Titin Supiani², Dwi Atmanto³

**Fakultas Teknik, Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pelatihan tata rias wajah (make up) dalam acara Cantik Bareng NET terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari. Pengambilan data pada penelitian ini dengan pre-test, post-test pada setiap sampel dan demonstrasi tata rias wajah sehari-hari. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian dari uji normalitas yaitu nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05 artinya data berdistribusi normal. uji homogen yaitu nilai Signifikansi (Sig.) Based on Mean 0,505 > 0,05 artinya varians data pre-test dan post-test data berdistribusi Homogen. untuk uji hipotesis nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata pre-test dengan post-test, dengan demikian terdapat pengaruh pelatihan tata rias wajah (make up) dalam acara Cantik Bareng NET (NET. TV) terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada anggota PKK. Manfaat dari hasil penelitian ini menjadi panduan dan mengedukasi masyarakat tentang teori dan konsep yang relevan dan sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi dalam merancang dan masukan-masukan bagi divisi services, serta sebagai pedoman dalam mengadakan kerja sama atau MoU kepada Lembaga Pendidikan maupun non Pendidikan (perusahaan) yang berhubungan dengan tata rias dan kecantikan.

Kata Kunci: Tata rias wajah, Pelatihan, Cantik Bareng NET

Abstract

This study aims to determine the outcomes of makeup training conducted during the "Cantik Bareng NET" event in enhancing daily makeup skills. Data collection was carried out using pre-test, post-test on each sample, and demonstrations of everyday makeup application. The data analysis techniques included normality test, homogeneity test, t-test, and the Wilcoxon test. Based on the normality test, the significance value (Sig.) > 0.05 indicates that the data are normally distributed. In the homogeneity test, the significance value (Sig.) Based on Mean is 0.505 > 0.05, meaning that the variance between pre-test and post-test data is homogeneous. For the hypothesis test, a significance value (2-tailed) of 0.000 < 0.05 indicates a significant difference between the pre-test and post-test means, showing that the makeup training in the "Cantik Bareng NET" event (NET TV) has a positive impact on daily makeup skills among PKK members. The results of this research serve as a guide and educational tool for the public on relevant theories and concepts, and they provide valuable input for practitioners in designing services. Additionally, these findings offer insights for collaboration or MoU arrangements between educational institutions and non-educational organizations (such as companies) related to makeup and beauty.

Keywords: Makeup, Training, Cantik Bareng NET

Pendahuluan

Pengalaman praktik di dunia kerja merupakan elemen krusial dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di industri, magang menjadi komponen penting dalam pendidikan tinggi, terutama bagi mahasiswa program sarjana. Penelitian ini berfokus pada pengalaman magang yang dilakukan oleh peneliti selama praktik kerja lapangan di NET. TV. Selama magang, peneliti berkesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam acara non-program "Cantik Bareng NET.", yang dirancang untuk memberikan pelatihan tata rias wajah kepada peserta, khususnya anggota PKK.

Net Mediatama Televisi (NET.) adalah stasiun televisi swasta di Indonesia yang dikenal dengan konten hiburan berkualitasnya. Dalam upaya menghubungkan konten hiburan dan informasi dengan teknologi terkini, NET. berkomitmen menyediakan program yang relevan melalui konsep multiplatform. Salah satu inisiatif Corporate Social Responsibility (CSR) NET. adalah "Cantik Bareng NET." yang menawarkan kelas tutorial make-up sehari-hari yang dipandu oleh make-up artist profesional NET., Dwi Bambang Puji Irawanto. Program ini dimulai sejak Juni 2023 dan disiarkan melalui platform YouTube.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tata rias wajah peserta secara gratis. Peneliti bermaksud mengevaluasi dampak pelatihan ini terhadap peningkatan keterampilan rias wajah sehari-hari anggota PKK yang berpartisipasi. Kecantikan dan perawatan diri telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi perempuan. Tata rias wajah bukan hanya meningkatkan penampilan, tetapi juga rasa percaya diri. Oleh karena itu, belajar tentang tata rias menjadi penting bagi semua kalangan, termasuk ibu-ibu anggota PKK yang berperan aktif dalam komunitas mereka.

Kerjasama NET. dengan berbagai kelompok PKK di beberapa daerah, seperti Cikarang, Kota Bekasi, dan Pondok Aren, menunjukkan komitmen stasiun televisi ini dalam memberikan pelatihan yang mendalam. Namun, beberapa masalah dihadapi, seperti kurangnya pengetahuan dasar dan keterampilan serta kendala dalam akses siaran. Untuk mengatasi hal tersebut, NET. menyediakan kelas make-up, antena, set-top box, dan dukungan teknis secara gratis agar peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik.

Tata rias wajah sehari-hari adalah seni untuk menonjolkan kecantikan alami dan menyembunyikan ketidaksempurnaan wajah. Oleh karena itu, keterampilan ini penting bagi anggota PKK, tidak hanya untuk meningkatkan rasa percaya diri tetapi juga untuk memperbaiki kualitas interaksi dalam kegiatan PKK. Tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya

pelatihan yang memadai, kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar, dan kurangnya pemahaman tentang penggunaan produk kosmetik yang tepat.

Dengan mengidentifikasi permasalahan ini, NET. mengadakan program pelatihan tata rias untuk anggota PKK di wilayah Bekasi sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini disusun secara sistematis, dimulai dari pengenalan dasar tentang tata rias, pengetahuan mengenai jenis kulit dan bentuk wajah, hingga penggunaan produk dan teknik rias. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan dasar, tetapi juga kesempatan untuk berlatih secara langsung menggunakan peralatan dan produk yang tepat.

Pelatihan tata rias wajah memiliki potensi besar untuk memberdayakan individu, tidak hanya dalam konteks keterampilan pribadi, tetapi juga dalam membuka peluang usaha di bidang jasa tata rias. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan rias anggota PKK tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif. Dengan keterampilan yang lebih baik, anggota PKK dapat lebih percaya diri dan aktif berkontribusi dalam kegiatan komunitas serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Landasan Teori

Hakikat Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari pada Ibu-ibu PKK

Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari

Keterampilan merujuk pada kecakapan dalam melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Menurut Jihad dan Rabbianty (2021), keterampilan adalah kemampuan yang diperoleh melalui praktik dan pembelajaran, serta dapat ditingkatkan dengan bantuan orang lain. Syahdan (2017) juga menekankan bahwa keterampilan merupakan keahlian yang bersifat individual dan bervariasi berdasarkan pengalaman dan kemampuan seseorang.

Prihatin dan Sari (2020) mengklasifikasikan keterampilan menjadi empat jenis:

1. Basic literacy skill (keahlian dasar): meliputi kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan mendengarkan.
2. Technical skill (keahlian teknis): kemampuan teknis yang diperoleh melalui pembelajaran, seperti mengoperasikan komputer atau alat digital.
3. Interpersonal skill (keahlian interpersonal): kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, dan bekerja dalam tim.
4. Problem-solving skill (pemecahan masalah): kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan logika.

Keterampilan rias wajah masuk ke dalam kategori basic literacy skill, karena merupakan keterampilan dasar yang umumnya dimiliki banyak wanita. Untuk mencapai keterampilan rias wajah yang baik, penting untuk memahami teknik dasar penggunaan alat dan produk rias, pengetahuan warna yang sesuai dengan jenis kulit, serta teknik aplikasi riasan yang tepat seperti blending dan layering.

Tata Rias Wajah Sehari-hari

Fairuz (2016) menjelaskan bahwa tata rias wajah adalah kegiatan mengubah penampilan wajah dengan bantuan alat dan bahan kosmetik. Menurut Andiyanto (2013), tata rias wajah bertujuan untuk memperbaiki penampilan dengan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sudah indah dan menyamarkan kekurangan seperti noda atau jerawat (Rias et al., 2018).

Menurut Hayatunnufus (2017), untuk menghasilkan riasan yang sesuai, perlu memperhatikan jenis kulit, warna, dan bentuk wajah. Tata rias sehari-hari bagi ibu-ibu PKK mengutamakan riasan yang ringan dengan warna-warna soft atau matte untuk memberikan tampilan yang segar dan natural. Herni Kusantati (2008) menambahkan bahwa dalam merias wajah sehari-hari perlu memperhatikan beberapa hal seperti kombinasi warna kosmetik dan relief wajah untuk mencapai tampilan yang ideal.

Rahmati (2013) menyatakan bahwa tujuan utama merias wajah adalah untuk meningkatkan penampilan agar wajah terlihat segar, cerah, dan menarik. Penampilan yang baik tidak hanya penting bagi wanita karier, tetapi juga bagi ibu rumah tangga, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keharmonisan dalam rumah tangga. Noviana dan Susiati (2015) juga menjelaskan bahwa rias wajah bertujuan untuk menyesuaikan tampilan sesuai karakter wajah dan kesempatan yang dihadapi.

Wulandari (2020) menyebutkan bahwa kosmetik berasal dari kata Yunani "kosmetikos," yang artinya keterampilan menghias. Noviana dan Susiati (2015) membagi kosmetik menjadi dua kategori: kosmetik perawatan dan kosmetik dekoratif. Kosmetik yang digunakan oleh ibu-ibu PKK termasuk dalam kategori dekoratif, yang bertujuan untuk mempercantik diri.

Fenomena penggunaan kosmetik di kalangan ibu-ibu PKK menunjukkan bahwa mereka sering memilih kosmetik tanpa mempertimbangkan kecocokannya dengan jenis kulit. Menurut Gautama & Ambarwati (2020), tujuan utama penggunaan kosmetik modern adalah untuk meningkatkan daya tarik, melindungi kulit, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Fauziah dan Khairunnisa (2023) menekankan pentingnya memperhatikan kombinasi warna dalam merias wajah, seperti penyesuaian warna bayangan mata, pemerah pipi, dan lipstik dengan warna kulit, mata, dan busana. Mereka juga menjelaskan teknik penggunaan warna untuk memperkecil atau memperlebar bagian wajah.

Hayatunnufus (2017) mengelompokkan warna kulit orang Indonesia ke dalam beberapa kategori, termasuk kuning langsung, putih kekuningan, sawo matang, dan hitam dengan nuansa kebiruan atau kecoklatan. Pemilihan warna kosmetik perlu disesuaikan dengan jenis warna kulit ini untuk menciptakan tampilan yang ideal dan natural.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK atau Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga merupakan gerakan nasional yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Yusila (2016), PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dan dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan mewujudkan keluarga yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, sejahtera, maju, dan mandiri. PKK berfokus pada pemberdayaan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, dengan perempuan sebagai motor penggerakannya, untuk membentuk masyarakat yang sejahtera secara lahir dan batin.

Windartik dan Abu Darim (2023) menambahkan bahwa PKK berperan sebagai inisiator dalam pembentukan masyarakat yang didasari oleh partisipasi perempuan. Perempuan dalam gerakan PKK berperan penting sebagai agen perubahan yang tidak hanya meningkatkan kualitas hidup keluarga, tetapi juga komunitas sekitar melalui program-program yang relevan. Ini termasuk pendidikan dan pelatihan untuk membekali anggota dengan keterampilan yang mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Herlina (2019) juga menyatakan bahwa PKK adalah gerakan nasional yang tumbuh dari bawah dengan tujuan membentuk keluarga yang beriman, berakhlak mulia, serta sejahtera lahir dan

batin. Fokus pemberdayaan perempuan dalam PKK bertujuan untuk membuat mereka mandiri dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi tanpa bergantung pada bantuan dari luar, baik dari pemerintah maupun organisasi non-pemerintah.

Keanggotaan PKK umumnya terdiri dari ibu-ibu dan wanita dewasa dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Di PKK Joglo Kemandoran Bekasi, misalnya, anggota terdiri dari ibu rumah tangga, karyawan, pedagang, dan pegawai negeri sipil. Keragaman ini menciptakan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dalam berbagai bidang, seperti tata rias, yang relevan untuk mendukung penampilan dan kepercayaan diri mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan PKK untuk memberdayakan perempuan melalui peningkatan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dan komunitas.

Pelatihan Tata Rias Wajah Dalam Acara Cantik Bareng NET. (NET. TV)

Pelatihan tata rias wajah pada acara "Cantik Bareng NET." merupakan salah satu bentuk program yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan, sesuai dengan misi PKK. NET. TV sebagai platform media memberikan wadah bagi perempuan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam tata rias. Program ini memperkenalkan teknik-teknik tata rias yang profesional dengan mengadaptasi kebutuhan industri televisi, seperti tata rias yang sesuai untuk tayangan high-definition (Full-HD) yang memerlukan ketelitian dalam pemilihan warna kosmetik dan teknik aplikasi yang tepat.

Dengan format multiplatform, NET. TV memungkinkan akses yang mudah dan fleksibel bagi penonton untuk mendapatkan informasi dan hiburan berkualitas. Ini membuka peluang bagi perempuan untuk belajar dari program yang disajikan, sekaligus meningkatkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung tujuan PKK dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian perempuan dengan memberikan akses terhadap pelatihan dan pengetahuan yang dapat mereka gunakan secara praktis.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Joglo Kemandoran Bekasi, yang terletak di Jl. Komp. Patal, RT.003/RW.024 Pekayon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, pada tanggal 20 Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu dan wanita dewasa anggota PKK di Joglo Kemandoran Bekasi dengan total populasi 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasinya yang relatif kecil. Oleh karena itu, seluruh anggota populasi, yaitu 30 orang ibu-ibu dan wanita dewasa PKK, dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan variabel penelitian, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pelatihan tata rias wajah (make-up) yang diselenggarakan dalam acara 'Cantik Bareng NET.' sedangkan variabel terikat adalah keterampilan rias wajah sehari-hari anggota PKK.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-experimental, khususnya tipe One Group Pretest-Posttest, di mana keterampilan diukur sebelum dan sesudah pelatihan untuk membandingkan efek pelatihan secara lebih akurat. Teknik pengumpulan data meliputi pretest, demonstrasi tata rias wajah sehari-hari, dan posttest. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur untuk menampilkan keterampilan secara langsung, sehingga peserta dapat mengamati dan memahami dengan lebih baik.

Analisis data melibatkan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat sebelum uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal, dengan kriteria Sig. (p) > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, dan Sig. (p) < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk

memeriksa keseragaman varians dua kelompok sampel, di mana nilai Sig. (Based on Mean) > 0,05 menandakan varians data yang homogen.

Uji hipotesis meliputi uji t parsial (paired sample t-test) yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan SPSS 26 dengan kriteria Sig. (2-tailed) < 0,05 menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest, sedangkan Sig. (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan. Jika data tidak berdistribusi normal, digunakan uji Wilcoxon sebagai uji non-parametrik. Uji Wilcoxon signed test mengukur signifikansi perbedaan nilai antara dua sampel berpasangan dengan skala ordinal, di mana Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 menunjukkan data tidak normal, sedangkan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 menunjukkan data normal

Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Data

Data hasil perhitungan eksperimen pelatihan *make up* terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada 30 sampel yaitu Anggota PKK Joglo Kemandoran Bekasi di Jl.Komp.Patal RT.003/RW.024 Pekayon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil peningkatan keterampilan rias wajah sehari-hari dari *pre-test* dan *post-test*. Distribusi nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Penelitian Keterampilan Rias Wajah Sehari-Hari

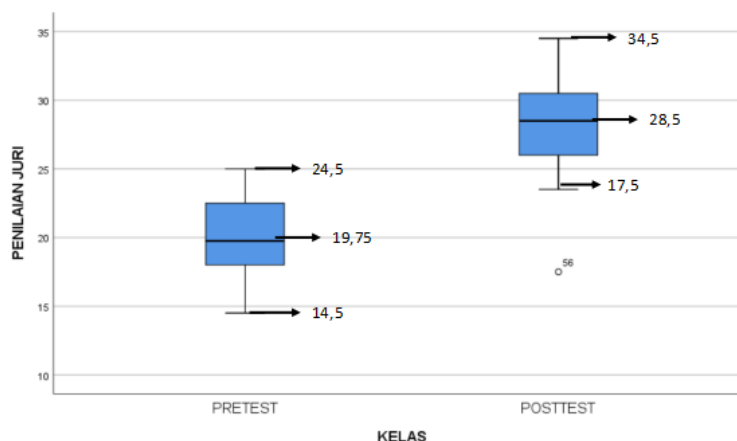
SAMPEL	PENILAIAN JURI		
	PRETES T	POSTTES T	SELISI H
1	21	33,5	12,5
2	20	28,5	8,5
3	19,5	26,5	7
4	16,5	28	11,5
5	16,5	28,5	12
6	19,5	29,5	10
7	19	29	10
8	24	32,5	8,5
9	17,5	28	10,5
10	19	28,5	9,5
11	22,5	31	8,5
12	21,5	34,5	13
13	24,5	33	8,5
14	20	26	6
15	19,5	26,5	7
16	18	26	8
17	20,5	29	8,5
18	17,5	29	11,5
19	16	23,5	7,5
20	22	30,5	8,5
21	16,5	25,5	9
22	22,5	30	7,5
23	22,5	26,5	4

24	24	29,5	5,5
25	20,5	24,5	4
26	14,5	17,5	3
27	24,5	31	6,5
28	19	23,5	4,5
29	25	31	6
30	19,5	26	6,5

4.1.1 Penyajian Data

Hasil penelitian menunjukkan skor *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah subyek 30 sampel mempunyai rata-rata nilai *pretest* 20,10. Kemudian setelah dilakukan perlakuan didapatkan peningkatan sebesar 28,22 sebagai nilai rata-rata *post-test*. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* terlampir di dalam lampiran halaman 72.

Dari hasil di atas maka dapat diketahui hasil penilaian keterampilan rias wajah sehari-hari *post-test* lebih baik dibandingkan *pre-test*. Total skor pada *pre-test* yaitu 603 dan skor pada *post-test* yaitu sebesar 847. Terlihat bahwa skor *pre-test* lebih kecil jika dibandingkan *post-test*. Terbukti bahwa pelatihan tata rias wajah (*make up*) dapat menyebabkan peningkatan pada keterampilan rias wajah sehari-hari pada Anggota PKK Joglo Kemandoran Bekasi. Peningkatan keterampilan rias wajah sehari-hari dapat dilihat lebih jelas dengan grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Keterampilan Rias Wajah *Pre-test* dan **Post-Test**

Berdasarkan *output* diatas diketahui *pre-test* nilai terendah adalah 14,5, nilai tertinggi adalah 24,5, Q2 (median) atau nilai rata- rata adalah 19,75. *Post-test* nilai terendah adalah adalah 17,5, nilai tertinggi adalah 34,5, Q2 (median) atau nilai rata-rata adalah 28,5.

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas Liliefors

Hasil perhitungan uji normalitas pelatihan *make up* terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari yaitu diperoleh:

Tabel 4.2.1 Uji Normalitas Pelatihan *Make Up* Terhadap Keterampilan RiasWajah Sehari-hari

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PENILAIAN JURI	PRETEST	.085	30	.200*	.969	30	.518
	POSTTEST	.108	30	.200*	.954	30	.214
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai Signifikasi (*Sig.*) untuk semua data baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas pelatihan *make up* terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari yaitu diperoleh:

Tabel 4.2.2 Uji Homogenitas Pelatihan *Make Up* Terhadap Keterampilan RiasWajah Sehari-Hari

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Hasil Penilaian Juri	Based on Mean	.450	1	58	.505
	Based on Median	.366	1	58	.548
	Based on Median and withadjusted df	.366	1	52.659	.548
	Based on trimmed mean	.385	1	58	.537

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai Signifikasi (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar $0,505 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *pre- test* dan *post-test* adalah sama atau Homogen.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Karena data sampel berdistribusi normal, maka menggunakan *statistic* parametik (uji *paired sample test*) untuk melakukan analisis data penelitian. Hasil perhitungan uji *paired samplet-test* pelatihan *make up* terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari yaitu diperoleh :

Tabel 4.2.3 Uji *Paired Samples Test* Pelatihan *Make Up* Terhadap KeterampilanRias Wajah Sehari-Hari

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST EKSPERIMEN - POSTTEST EKSPERIMEN	-8.117	2.592	.473	-9.085	-7.149	-17.151	29	.000

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil pelatihan anggota PKK untuk *pre-test* dengan *post-test*, artinya dengan adanya perbedaan terdapat pengaruhpelatihan tata rias wajah (*make up*) terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada anggota PKK Joglo Kemandoran Bekasi.

Tabel 4.2.4 Uji Paired Samples Statistic Pelatihan Make Up Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-Hari

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST EKSPERIMEN	20.10	30	2.799	.511
	POSTTEST EKSPERIMEN	28.22	30	3.473	.634

Melihat seberapa pengaruhnya dapat dilihat dari *statistic* deskriptif dalam uji *paired sample t-test*. Nilai rata-rata hasil *pre-test* 20,10 dan *post-test* 28,22, artinya terdapat peningkatan hasil pelatihan. Oleh karena itu penerapan pelatihan mampu meningkatkan keterampilan rias wajah sehari-hari pada anggota PKK Jogle Kemandoran Bekasi.

Untuk memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pelatihan antara sebelum dan sesudah menggunakan uji ***Gain (N-Gain)*** menurut (Sukarelawan et al., 2024) *N-Gain* merupakan singkatan dari *normalized gain* atau *gain* yang dinormalkan. Uji *N-Gain* merupakan metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian *one group pretest-posttest design* maupun penelitian penggunaan kelompok kontrol.

Rumus menghitung *N-Gain* skor :

$$\frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre-test}}$$

Kategori perolehan nilai *N-Gain* skor dapat ditentukan berdasarkan nilai *N-Gain* maupun nilai *N-Gain* dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai *N-Gain* dapat dilihat ketentuan berikut :

Tabel 4.2.5 Kriteria *Indeks Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,70 < g \leq 0,3$	Tinggi

Dari rumus diatas maka dapat diketahui *N-Gain* skornya sebagai berikut :

Keterangan ➡ *score* ideal adalah nilai maksimum (tertinggi) yang dapat diperoleh

Diketahui :

Total nilai *pretest* = 603

Nilai *posttest* = 846,5

Nilai ideal = Skor x Aspek Pengamatan x Sampel
 $5 \times 9 \times 30 = 1.350$

$$\begin{aligned} \text{Maka } \rightarrow \text{ N-GS} &= \frac{846,5 - 603}{1.350 - 603} \\ &= 0,325970549 \\ &= 0,326 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menurut pembagian skor diperoleh 0,326 maka peningkatan berkategori **sedang**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pelatihan *make up* adalah suatu program yang dirancang untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman kompetensi seseorang dalam bidangnya. Pelatihan *make up* ini ditujukan untuk Pemberdayaan Perempuan sebagai penunjang dalam meningkatkan keterampilan tata rias wajah sehari-hari dalam bekerja, merawat diri, dan peluang usaha tata rias seperti MUA.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau ahli dalam topik bahasan yang didemonstrasikan (Hj. Helmiati, 2012). Proses pelatihan *make up* menggunakan metode demonstrasi dimana menghadirkan *make-up artist* NET. dan model untuk meragakan dan menjelaskan tahapan merias wajah sehari-hari pada anggota PKK.

Sebelum melakukan pelatihan, NET mendatangi peserta 30 anggota PKK Joglo Kemandoran Bekasi untuk dijadikan sebagai peserta pelatihan. Saat pelatihan berlangsung yang dilakukan pertama kali pada peserta yaitu melakukan *pre-test make up* dan dinilai oleh 2 juri ahli *make up*. Setelah itu *make up artist* NET. TV melakukan perlakuan demonstrasi tata rias wajah sehari-hari. Lalu peserta pelatihan melakukan *post-test make up* dan kembali dinilai oleh 2 juri ahli *make up*. Penilaian *make up* sudah disusun dan dilakukan uji kelayakan instrumen oleh 2 ahli *make up*.

Dari data di lapangan menunjukkan bahwa perlakuan pelatihan *make up* berpengaruh terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari yang dapat dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari sampel 1 menunjukkan peningkatan 12,5 dengan nilai 21 pada *pre-test* dan 33,5 pada *post-test*. Sampel 2 menunjukkan peningkatan 8,5 dengan nilai 20 pada *pre-test* dan 28,5 pada *post-test*. Sampel 3 menunjukkan peningkatan 7 dengan nilai 19,5 pada *pre-test* dan 26,5 pada *post-test*. Sampel 4 menunjukkan peningkatan 11,5 dengan nilai 16,5 pada *pre-test* dan 28 pada *post-test*. Sampel 5 menunjukkan peningkatan 12 dengan nilai 16,5 pada *pre-test* dan 28,5 pada *post-test*. Sampel 6 menunjukkan peningkatan 10 dengan nilai 19,5 pada *pre-test* dan 29,5 pada *post-test*. Sampel 7 menunjukkan peningkatan 10 dengan nilai 19 pada *pre-test* dan 29 pada *post-test*. Sampel 8 menunjukkan peningkatan 8,5 dengan nilai 24 pada *pre-test* dan 32,5 pada *post-test*. Sampel 9 menunjukkan peningkatan 10,5 dengan nilai 17,5 pada *pre-test* dan 28 pada *post-test*. Sampel 10 menunjukkan peningkatan 9,5 dengan nilai 19 pada *pre-test* dan 28,5 pada *post-test*. Sampel 11 menunjukkan peningkatan 8,5 dengan nilai 22,5 pada *pre-test* dan 31 pada *post-test*. Sampel 12 menunjukkan peningkatan 13 dengan nilai 21,5 pada *pre-test* dan 34,5 pada *post-test*. Sampel 13 menunjukkan peningkatan 8,5 dengan nilai 24,5 pada *pre-test* dan 33 pada *post-test*. Sampel 14 menunjukkan peningkatan 6 dengan nilai 20 pada *pre-test* dan 26 pada *post-test*. Sampel 15 menunjukkan peningkatan 7 dengan nilai 19,5 pada *pre-test* dan 26,5 pada *post-test*. Sampel 16 menunjukkan peningkatan 8 dengan nilai 18 pada *pre-test* dan 26 pada *post-test*. Sampel 17 menunjukkan peningkatan 8,5 dengan nilai 20,5 pada *pre-test* dan 29 pada *post-test*. Sampel 18 menunjukkan peningkatan 11,5 dengan nilai 17,5 pada *pre-test* dan 29 pada *post-test*. Sampel 19 menunjukkan peningkatan 7,5 dengan nilai 16 pada *pre-test* dan 23,5 pada *post-test*. Sampel 20 menunjukkan peningkatan 8,5 dengan nilai 22 pada *pre-test* dan 30,5 pada *post-test*. Sampel 21 menunjukkan peningkatan 9 dengan nilai 16,5 pada *pre-test* dan 25,5 pada *post-test*. Sampel 22 menunjukkan peningkatan 7,5 dengan nilai 22,5 pada *pre-test* dan 30 pada *post-test*. Sampel 23 menunjukkan peningkatan 4 dengan nilai 22,5 pada *pre-test* dan 26,5 pada *post-test*. Sampel 24 menunjukkan peningkatan 5,5 dengan nilai 24 pada *pre-test* dan 29,5 pada *post-test*. Sampel 25 menunjukkan peningkatan 4 dengan nilai 20,5 pada *pre-test* dan 24,5 pada *post-test*. Sampel 26 menunjukkan peningkatan 3 dengan nilai 14,5 pada *pre-test* dan 17,5 pada *post-test*. Sampel 27 menunjukkan

peningkatan 6,5 dengan nilai 24,5 pada *pre-test* dan 31 pada *post-test*. Sampel 28 menunjukkan peningkatan 4,5 dengan nilai 19 pada *pre-test* dan 23,5 pada *post-test*. Sampel 29 menunjukkan peningkatan 6 dengan nilai 25 pada *pre-test* dan 31 pada *post-test*. Sampel 30 menunjukkan peningkatan 6,5 dengan nilai 19,5 pada *pre-test* dan 26 pada *post-test*.

Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung organisasi (instansi dalam pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi sehingga pelatihan dapat diartikan sebagai kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku peserta pelatihan saat ini kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori (Said dan Firman, 2021). Pelatihan tata rias (*make up*) ini sangat bermanfaat karena hasil yang didapatkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknik tata rias wajah sehari-hari. Dari 9 aspek penilaian terlihat peningkatan dari pemakaian *foundation*, bedak, *blush on*, alis, *eyeshadow*, *eyeliner*, maskara, lipstick, keseluruhan tampilan dan kesesuaian. Pelaksana pelatihan *pre-test* dan *post-test* dilakukan dalam satu hari, peningkatan hasil rias wajah sehari-hari tidak terlalu signifikan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan tata rias wajah sehari-hari yang diselenggarakan melalui program 'Cantik Bareng NET.' memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan tata rias anggota PKK di Joglo Kemandoran Bekasi. Berdasarkan analisis data pretest dan posttest, seluruh peserta menunjukkan peningkatan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Metode demonstrasi yang digunakan terbukti efektif dalam memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada peserta. Meskipun terdapat variasi peningkatan antar peserta, secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan rias wajah sehari-hari, yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari, perawatan diri, maupun peluang usaha seperti menjadi Makeup Artist (MUA).

Saran

1. Peningkatan Durasi dan Intensitas Pelatihan: Mengingat pelatihan dilakukan dalam satu hari, disarankan agar durasi pelatihan diperpanjang dan intensitas pertemuan

ditingkatkan untuk memberikan peserta waktu yang lebih panjang dalam berlatih dan menguasai keterampilan.

2. Pendampingan Pasca-Pelatihan: Memberikan sesi pendampingan atau follow-up untuk membantu peserta yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dan memastikan keterampilan yang diajarkan dapat diimplementasikan dengan baik.
3. Pengembangan Materi Pelatihan: Menambah materi pelatihan dengan topik-topik lanjutan seperti teknik rias wajah untuk acara formal dan teknik MUA profesional agar peserta mendapatkan variasi keterampilan yang lebih luas.

Keterbatasan Penelitian

1. Durasi Pelatihan yang Terbatas: Pelatihan yang dilakukan dalam waktu singkat (satu hari) membatasi kesempatan peserta untuk memahami dan menguasai seluruh materi dengan optimal.
2. Jumlah Sampel yang Terbatas: Penelitian ini hanya melibatkan 30 peserta dari satu lokasi (Joglo Kemandoran), sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas atau komunitas PKK di lokasi lain.
3. Pengaruh Faktor Eksternal: Karena penelitian hanya menggunakan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol, terdapat kemungkinan faktor eksternal atau variabel lain yang tidak terkontrol yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Disarankan

untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti desain eksperimen dengan kelompok kontrol, di masa mendatang untuk hasil yang lebih valid.

Daftar Referensi

- Anisa, S., & Lutfiati, D. (2017). Keterampilan Merias Wajah Cantik (Fancy Make Up) Melalui Pelatihan Di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. *Jurnal Tata Rias*, 06(01), 170–176.
- Aprita, O. D., Indryani, & Rosyadi, A. F. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Karyawisata Terhadap Kemampuan Sains Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman. *Journal on Education*, 06(01), 7747–7757. <https://repository.unja.ac.id/48278/>
- Arizona, I. P. E., Antika, A. A. L., & ... (2023). Upaya Meningkatkan Produktivitas Umkm Serundeng “Saur Samudera” Di Desa Sedang. *Prosiding Seminar...*, 2,89–94. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/seminarfeb/article/view/6439>
- Berliana, N. (2018). Pemakaian Kosmetik terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri. Skripsi:UIN Ar-Ranirry, 1–94. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6119/1/Nadya Berliana.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6119/1/Nadya%20Berliana.pdf)
- Dahliani, L. (2023). Media pembelajaran pertumbuhan tanaman hidroponik menggunakan demonstrasi dan discovery learning berbasis Aplikasi Canva: Studi Kasus di Era Digital. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.295>
- Dara, R. P., Maimunah, S., Prayoga, A., Farmasi, F., & Mutiara, U. S. (2024). Pemanfaatan Ekstrak Buah Salak (Salacca zalacca (Gaertn.) Voss) Sebagai Anti-aging Alami dalam Sediaan Body Scrub. 7, 1–11.
- Dr. Hj. Helmiati, M. A. (2012). Model Pembelajaran.
- Fahma, K. A., & Wilujeng, B. Y. (2020). Pemilihan Mixing Foundation Dengan Teknik Bakar untuk Ketahanan Makeup pada Semua Jenis Kulit. *Journal of Beauty and Cosmetology (JBC)*, 2(1), 25–33. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbc/article/view/11664>
- Fairuz, D. N. (2016). Pengaruh Pemilihan Jenis Foundation Terhadap Hasil Make up Pesta. *Jurnal Farmasi*, 01(1), 6. <https://lib.unnes.ac.id/31594/>
- Farhan, M. R., Widodo, A. W., & Rahman, M. A. (2019). Ekstraksi Ciri Pada Klasifikasi Tipe Kulit Wajah Menggunakan Metode Haar Wavelet. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(3), 2903–2909.
- Fauziah, N. O., & Khairunnisa, A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kecantikan Tata Rias Wajah Women Empowerment Through Facial Makeup Beauty Training. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193–198.
- Gautama, C. E., & Ambarwati, N. S. S. (2020). ANALISIS PENGETAHUAN TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI DAN PERILAKU PENGGUNAAN KOSMETIKA (STUDI KASUS PADA PNS WANITA DI KEMENDIKBUD) Chika. Fakultas Teknik, Universitas Jakarta. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtr/article/download/18087/10619/>
- Gumilang, M. R., Wahyudi, W., & Indarini, E. (2019). Pengembangan Media Komik dengan Model Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.860>
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Sinasis*, 1(1), 109.
- Hayatunnufus. (2017). Tata Rias Wajah. In *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4, Issue 1).
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 201–212.
- Herni kusanatati dkk. (2008). Analisis kelayakan pembiayaan pada PT. BPR SYARIAH. 487.
- Heru, F. A. F. H. (2019). PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA FILM TERHADAP KEWASPADAAN SISWA TENTANG PELECEHAN SEKSUAL DI KELAS VIII-C SMP N 1 MATESIH. 5(2).

- Jessica Aranda Windartik, & Abu Darim. (2023). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Pembukuan Kas PKK Di Dusun Sumur Pandan. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 239–248. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i4.2172>
- Jihad, M. I. F. A., & Rabbianty, E. N. (2021). Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Tingkat Dasar di Masjid Baital Makmur Konang Barat Galis Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.19105/pjce.v3i1.4712>
- Juherna, E., Sugihartini, E., Farwati Putri, A., Valentina, F. V., Halimatul Mutmainah, L., & Ramadhaniati, V. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Anak Tunarungu Lewat Media Gambar. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 256–261. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1219>
- Marbun, N. I. Y. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Scribe Pada Materi Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Medan Implementation Of Video-Scribe-Based Learning Media On Fable Text Writing Material For Grade VII Students Of SMP Negeri 7 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3).
- Maulina D, & Lutfiati D. (2021). Penggunaan Teknik Mixing Foundation untuk Menghasilkan Warna Natural pada Tone Kulit Wajah Gelap untuk Make Up Foto Beauty. *Journal of Beauty and Cosmetology (JBC)*, 3(1), 2021.
- Maysa, P., & Khairiyah, U. (n.d.). Hardiness dan Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal RAP UNP 2019*; 10(1): 89.
- Megayani, & Syamsuar, G. (2022). Jurnal Manajemen STEI Perbandingan Pengaruh Brand Image dengan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Mobil Mitsubishi Xpander Menggunakan WILCOXON Signed Test. *BPJP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 05(01), 21–32.
- Muflih, N., Yeni, Tripermata, L., & Fauziah. (2023). Pelatihan Make-Up Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Wanita Di Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. *Community Development Journal*, 4(5), 10336–10341.
- Nadeak, B. (2019). Buku Materi Pembelajaran Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan. In Buku Materi Pembelajaran (p. 22). <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/1308>
- Nely Suroyya Martalena, Dwi Atmanto, J. S. S. (2019). EVALUATION OF BEAUTY TRAINING PROGRAMS IN REGIONAL WORK TRAINING CENTER OF EAST JAKARTA USING THE GOAL FREE EVALUATION MODEL. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 54–65. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i1.23301>
- Noviana, M., & Susiati, Y. T. (2015). Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari- Hari Dengan Penggunaan Kosmetik. *Jurnal KELUARGA*, 1(2), 122–129.
- Pada, P., & Gayatri, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Melalui Pelatihan Make Up Beauty Academy . 2023, 130–137.
- Pardamean, R., Asri, I., & Mardani, P. B. (2020). Pengaruh Terpaan Iklan VIVO V15 di Televisi Terhadap Minat Beli Konsumen (Survei pada penyuka Vivo Indonesia di Group Line). *Prosiding Seminar Nasional Riset Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2), 27–38.
- Prabowo, W. R., Purnomo, D., & Mushafanah, Q. (2020). Metode kooperatif tipe index card match meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema peristiwa dalam kehidupan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 380–390.
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2020). Strategi Membaca Pemahaman. Prof. Dr. Arief Subyantoro, M. ., Dra. Tri Mardiana, M. S., & Zulfika
- Muhammad Hasan, S.M., M. B. A. (2022). PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (Vol. 19, Issue 5).
- Rachmat, Y. W. A., & Nellyaningsih, N. (2019). Pengaruh Crm (Customer Relationship Management) Terhadap Kepuasan Pelanggan UseeTV Di Pt. Telkom Lembong, Bandung Jawa Barat Tahun 2019. *EProceedings* ..., 5(2), 674–679.

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/10149>

- Rahmati, D. (2013). MERIAS DIRI.
- Rias, P. T., Teknik, F., Surabaya, U. N., Pkk, J., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN MERIAS WAJAH SEHARI-HARI BAGI SISWA DI SMK PAWYATAN DAHA I KOTA KEDIRI Istiqomah Setia
- Ningsih Nia Kusstianti, S. Pd., M. Pd. 07, 1–7.
- Riqky Ananda Putra, Rasyono, G. D. (2022). 18617-Article Text-56935-1-10-20220810. *Jurnal Pion*, 2(1)(Evaluaso), 22–23.
- Safira, A. N., Dwiyantri, S., Megasari, D. S., & Puspitorini, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Makeup Artist (MUA) Hits Di Indonesia dalam Menjalankan Usaha Di Bidang Jasa Makeup. *E-Journal*, Volume 10, 165–176.
- Said, M., & Firman, A. (2021). Konsep dan Pengukuran Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Penerbit Goresa Pena, 186.
- Sari, D. M., & Sipahutar, E. R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Blog Rias Wajah Sehari-Hari Tata Kecantikan Kulit. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1(1), 63–74. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v1i1.1870>
- Sari, E. P., & Harahap, R. (2021). Analisis Kemampuan Menggunakan Teks Bahasa Baku Berdasarkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital (JAMED)*, 1(1), 92–97.
- Sari, P. A., & Ratmono, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(2), 319–331. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i2.611>
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking. Sukoco, S., Tirtayasa, S., & Pasaribu, H. K. (2020). Kepemimpinan, Insentif dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Bank Syariah Mandiri Cabang Pematang Siantar. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 224. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2368>
- Syahdan, W. dalam. (2017). PENGARUH KETERAMPILAN, KOMITMEN, KETERLIBATAN KERJA DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. DIAN MEGA KURNIA JUANDA SURABAYA. 1–23.
- Usmadi. (2020). PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS. 7(1), 50–62.
- Widodo, T. (2021). Perencanaan dan evaluasi pelatihan. 0613517008, 30. Wulandari, D. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Sehari-Hari untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 09(2), 264–271.
- Yosimeida, D. (2015). Pelatihan corrective make up dalam meningkatkan keterampilan merias wajah korektif pada tim cheerleaders di sman 1 surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 4(01), 99–102.
- Yuliati, R. (2014). Kompetensi Aplikasi Shading Dan Tinting Pada Make Up Koreksi Untuk Bentuk Wajah Bulat, Persegi Dan Segitiga Terbalik. *Jurnal Tata Rias*, 3(01), 193–199.
- Yusila, P. E. P. W. (2016). Peranan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Upaya Mempertahankan Sikap Kekeluargaan Masyarakat Kelurahan Manisrejo Kota Madiun. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 469. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1079>
- Yusnarti, M., & Suryaningsih, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 253–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.89>